

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk di Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah. Peningkatan kesejahteraan dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan, pendidikan kesehatan, keamanan dan mudah di jangkau setiap penduduk sehingga penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Kabupaten Tapanuli Tengah sendiri, banyak penduduknya terutama yang tinggal di pesisir, mencari nafkah dengan menjadi seorang nelayan. Namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Terlebih dahulu pengertian nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.¹

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut, di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat digunakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional.. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta

¹ Masyur Imron, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, (Jakarta: PMB-UPI, 2003), h.

tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka. Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang datang setiap saat. Membengkaknya biaya-biaya operasi penangkapan karena meningkatnya harga bahan bakar minyak (bensin dan solar), sehingga nelayan mengurangi kuantitas operasi penangkapan.²

Dari hasil pengamatan lapangan penulisan, penulis melakukan wawancara awal dengan nelayan di Desa Pasar Terendam. Adapun data dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada nelayan Desa Pasar Terendam bahwasanya pendapatan yang tidak tetap yang didapatkan oleh nelayan perhari sangat mempengaruhi statistik pengeluaran nelayan perharinya, semakin tinggi pendapatan nelayan yang diterima semakin besar peluang tercukupinya kebutuhan nelayan sehari-hari. Semakin kecil pendapatan nelayan maka semakin kecil pula peluang pemenuhan kebutuhan nelayan sehari-hari.³

Rendahnya pendapatan nelayan mengakibatkan rendahnya produktifitas nelayan yang ada di Desa Pasar Terendam. Jika tidak bekerja nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Di samping itu, perekonomian nelayan sangat lemah dikarenakan harga ikan nelayan yang tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Pendapatan masyarakat nelayan pada dasarnya tergantung pada hasil tangkapan yang diperoleh nelayan setempat, dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, dimana faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu. Pendapatan

²Dikutip dari Jurnal "acta Diurna" volume III.NO. 3, Fanesa Fargomeli, *"Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangai Kabupaten Maba Halmahera Timur*. Tahun 2014.

³Busli Sitanggang, Masyarakat Nelayan Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah, wawancara di Barus, tanggal 11 oktober 2020.

masyarakat nelayan secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelolah lingkungan hidup mereka.

Penerimaan lebih kecil dibandingkan pengeluaran nelayan, hal ini mengakibatkan adanya perbedaan yang sangat jelas. Penerimaan nelayan sangat tergantung oleh Musim Barat dan Musim Timur, sementara pengeluaran mereka rutin untuk kebutuhan hidup keluarga. Melihat situasi dan kondisi para nelayan yang terus bekerja untuk dapat menghidupi keluarganya, mereka harus pergi melaut untuk menangkap ikan. Begitu besar rintangan yang harus dihadapi oleh para nelayan. Pada saat cuaca buruk hal seperti itu yang menjadi hambatan bagi mereka. Mereka tidak dapat melaut apabila ombak laut terlalu besar, badai, hujan, beserta angin kencang. Jika cuaca terus menerus memburuk, tingkat kesulitan nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan semakin sulit. Seharusnya dengan tingkat kesulitan untuk mendapatkan tangkapan mereka, hasil tangkapan nelayan seharusnya dibayar dengan harga tinggi sesuai tingkat kesulitan untuk mendapatkannya. Tetapi pada kenyataannya di Desa Pasar Terendam harga ikan tetap sama, sehingga pendapatan nelayan tidak meningkat.

Kemiskinan nelayan dipicu dengan rendahnya pendapatan yang diterima oleh nelayan dari hasil penangkapan ikan sebagai pendapatan masyarakat, pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan sisanya merupakan tabungan (*saving*) untuk memenuhi hari depan.

Selain pendapatan yang kecil, menarik juga untuk melihat gaya hidup nelayan. Fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan adalah pada saat musim ikan tiba dan kebiasaan yang terjadi di kalangan masyarakat nelayan adalah mereka sering sekali menggunakan pendapatannya tersebut untuk membeli barang-barang. Kegiatan tersebut dilakukan baik oleh nelayan kaya maupun nelayan buruh. Masyarakat nelayan Desa Pasar Terendam mempunyai gaya hidup

yang konsumtif dan materialistis. Penyebab gaya hidup yang sering membeli barang-barang di dalam masyarakat nelayan disebabkan oleh lingkungan, pergaulan, pendidikan yang rendah, teknologi dan status sosial di masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan sampai sekarang masih mempertahankan kebiasaan gaya hidup nongkrong di warung kopi setelah pulang dari melaut kebiasaan ini menjadi adat istiadat bahkan menjadi kebiasaan turun temurun. Pada saat tingkat penghasilan besar gaya hidup nelayan cenderung boros dan sebaliknya ketika musim peceklik tiba mereka akan mengencangkan ikan pinggang, bahkan tidak jarang barang-barang yang dimilikinya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada awalnya konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Namun saat ini konsumsi kehilangan fungsinya, konsumsi dilakukan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan tetapi masyarakat melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginan. Lebih memprihatinkan lagi jika masyarakat tersebut tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak lepas pada pola konsumtif.⁴

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk

⁴ Sujanto Agus, *et.al.*, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 2007), h. 47

konsumsi.⁵ Semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi. Namun, dalam kehidupan seringkali terjadi masyarakat yang berpendapatan rendah tingkat mengkonsumsi suatu barang tetap meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi **“Pengaruh Pendapatan Nelayan dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat desa pasar terendam tidak tercapai dikarenakan gaya hidup yang boros.
2. Menurunnya harga ikan dan pendapatan nelayan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.
3. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap nelayan sehingga masyarakat di Pasar terendam mengalami kemiskinan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan memberikan batasan yang paling jelas dari permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan mengingat begitu luasnya permasalahan maka, penelitian akan membahas seberapa besar pengaruh pendapatan nelayan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat?

⁵ Muhammad Abdul Azis, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 2.

2. Apakah gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat?
3. Apakah pendapatan nelayan dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nelayan terhadap konsumsi masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nelayan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat antara lain

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah kemasyarakat atau lapangan.
2. Bagi nelayan, menjadi sumber informasi bagi nelayan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan oleh nelayan, apakah meningkat atau tetap.
3. Bagi universitas islam negeri sumatera utara, sebagai tambahan literatur perpustakaan universitas islam negeri sumatera utara dibidang penelitian, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak lain yang berguna serta dapat memberikan gambaran bagi selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.